

PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DALAM EKONOMI ISLAM

Khuly Shofiana¹

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Indonesia

Fiqi Munyani Putri²

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Indonesia

Nailatul Adwiyah³

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Indonesia

Muhammad Sultan Mubarak⁴

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Indonesia

E-mail: ¹khuly.shofiana@mhs.uingusdur.ac.id, ²fiqi.munyani.putri@mhs.uingusdur.ac.id,

³nailatul.adwiyah@mhs.uingusdur.ac.id, ⁴muhammad.sultan.mubarak@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out how household finances are managed in Islam. The method used in this writing is descriptive qualitative, namely describing or describing a study material. This research is a type of literary research using secondary data sources in the form of books and previous journals. In an environment influenced by sharia principles, financial management becomes a practice that reflects religious values. Creating harmony with Islamic economic philosophy which prioritizes blessings, justice and equality. In the Islamic context, household financial management has deep relevance to Islamic economic principles. Managing household finances with these principles can be applied to achieve economic and moral stability in the household. Apart from that, Muslim families can also achieve a balance between investing for the future, meeting basic needs, and also contributing to social good. A household management plan can protect a group of families from consumerist behavior, because a family needs wise management in managing family finances, in order to manage financial cash flow better and more regularly. The results of this research show that awareness of Islamic economic values can shape financial thinking and behavior in a better household environment. It not only covers finances, but also has a positive impact on the environment and spirituality of family members. By applying the values of justice, halal, blessing and responsibility, the family will achieve financial stability with the symbol of adhering to Islamic moral principles which provide a solid foundation for financial decisions.

Keywords: *Financial Management, Islamic Household, Islamic Economics.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan rumah tangga dalam Islam. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan satu bahan kajian. Penelitian ini termasuk jenis penelitian literer dengan menggunakan sumber data sekunder yang berupa buku maupun jurnal-jurnal terdahulu. Dalam lingkungan yang dipengaruhi prinsip syariah, pengelolaan keuangan menjadi praktik yang mencerminkan nilai-nilai agama. Menciptakan keselarasan dengan filsafat ekonomi Islam yang mengedepankan keberkahan, keadilan, dan pemerataan. Dalam konteks Islam, pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki relevansi yang mendalam dengan prinsip ekonomi Islam. Mengelola keuangan rumah tangga dengan prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan untuk mencapai stabilitas ekonomi dan moral dalam rumah tangga. Selain itu, keluarga Muslim juga dapat mencapai keseimbangan antara berinvestasi untuk masa depan, memenuhi kebutuhan dasar, dan juga berkontribusi terhadap kebaikan sosial. Rencana pengelolaan rumah tangga dapat memproteksi sekelompok keluarga dari perilaku konsumeris, karena sebuah keluarga memerlukan manajemen yang bijak dalam mengelola keuangan

keluarga, guna mengatur cashflow keuangan menjadi lebih baik dan teratur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran akan nilai-nilai ekonomi Islam dapat membentuk pola pikir dan perilaku keuangan dalam lingkungan rumah tangga yang lebih baik. Tidak hanya mencakup finansial, tetapi juga berdampak positif terhadap lingkungan dan spiritual anggota keluarga. Dengan menerapkan nilai-nilai keadilan, kehalalan, keberkahan, dan tanggungjawab, maka keluarga akan mencapai stabilitas finansial dengan simbol mematuhi prinsip-prinsip moral Islam yang memberikan landasan kokoh untuk keputusan keuangan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Rumah Tangga Islam, Ekonomi Islam.

INTRODUCTION

Uang merupakan sebuah tolak ukur nilai kegunaan pada suatu barang maupun tenaga. Dalam pandangan ekonomi Islam, uang memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan perputaran ekonomi masyarakat.¹ Manajemen keuangan dalam rumah tangga merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan agar harta kekayaan yang dimiliki dapat dikelola dengan sebaik mungkin, karena harta dalam Islam merupakan sebuah amanah dan hak milik seseorang yang berwenang untuk menggunakannya. Prinsip dalam Islam menunjukkan bahwa harta yang baik adalah harta yang dikelola oleh individu yang berkepribadian shalih, amanah, dan professional.

Pada era modern, pengelolaan keuangan dalam rumah tangga menjadi semakin rumit dan banyak menimbulkan konflik, terutama pada masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Bagi umat muslim, mengelola keuangan bukan hanya sebuah masalah rasional, tetapi harus mencerminkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Quran, hadist, dan ijma'. Prinsip tersebut menjadi sangat berarti untuk menguatkan rumah tangga keluarga muslim, karena dalam budaya masyarakat faktor ekonomi menjadi faktor terbesar bagi kuatnya posisi individu dalam keluarga. Faktor ekonomi juga banyak mempengaruhi kesejahteraan keluarga, keluarga yang tidak pandai mengelola keuangan mereka, akan terjebak dalam perilaku konsumtif.

Dalam Islam, ekonomi memiliki takaran filosofis yang kuat untuk membentuk pandangan tentang bagaimana mempertimbangkan dan mengelola keuangan. Konsep pengelolaan keuangan di dalam keluarga islami tidak hanya mengelola finansial semata, namun secara tidak langsung dapat mengajarkan manusia untuk mensyukuri dan memanfaatkan nikmat yang telah diberikan oleh Allah Awt sesuai dengan aturan dan syariat Islam. Keuangan rumah tangga yang baik, seimbang, dan berkelanjutan tidak hanya menjadi tujuan, tetapi juga mencerminkan aspek-aspek etis dan moral dalam agama Islam. Dalam pandangan filsafat ekonomi, manajemen keuangan rumah tangga dalam Islam melibatkan pemahaman yang lebih mendalam

¹ Musa Asy'arie, *Filsafat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 2015).

mengenai bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman yang lebih akan prinsip-prinsip ekonomi Islam menjadi dasar solusi dari masalah pengelolaan keuangan yang sangat berguna untuk mencapai kestabilan finansial yang baik. Perencanaan pengelolaan rumah tangga bisa memproteksi sekelompok keluarga dari perilaku konsumerisme, karena sebuah keluarga memerlukan manajemen pengelolaan keuangan untuk mengatur alur kas agar lebih baik dan teratur. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai konsep ekonomi Islam dalam aspek keuangan rumah tangga. Penulis juga ingin menjelajahi bagaimana prinsip-prinsip agama Islam mempengaruhi perilaku keuangan individu dan rumah tangga, serta bagaimana pengaruhnya terhadap ekonomi dalam aspek keuangan. Tulisan ini ditujukan untuk memaparkan konsep ekonomi Islam dalam aspek keuangan dengan judul "Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Ekonomi Islam".

Riset ini bertujuan untuk mengetahui dan membuka pemahaman lebih dalam tentang bagaimana ekonomi Islam yang tidak hanya mengatur pengelolaan keuangan, tetapi juga memberikan sebuah kerangka untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari dalam rumah tangga untuk mencapai keseimbangan. Pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengetahui tentang sejauh mana konsep ekonomi Islam dalam aspek keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyah Kusumati dengan judul "Pengelolaan Keuangan Dalam Keluarga Dari Sudut Pandang Islam". Penelitian tersebut menjadi bahan peneliti untuk mengisi kesenjangan yang ada pada penelitian sebelumnya dan untuk mendapatkan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

METHOD

Penelitian ini berjudul "Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Ekonomi Islam". Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan satu bahan kajian.² Penulis memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena penulis ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan suatu analisis, transparan, dan mendalam. Penelitian ini termasuk jenis penelitian literer dengan menggunakan sumber data sekunder yang berupa buku maupun jurnal-jurnal terdahulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu library research, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah content analysis, tujuannya adalah untuk menganalisis suatu pengelolaan keuangan dalam rumah tangga Islam, sehingga peneliti

² Waruwu Marinu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1 (2023), 2896–2910.

dapat mengetahui pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip keislaman.

RESULTS AND DISCUSSION

Konsep Ekonomi dalam Islam

Konsep merupakan suatu istilah dari bahasa Belanda yang artinya abstrak, entitas mental, kejadian atau hubungan. Istilah konsep juga berasal dari bahasa Latin yaitu *conceptum* yang artinya sesuatu yang mudah dipahami. Islam mempunyai konsep yang universal, integral, dan komprehensif untuk mengatur kehidupan manusia sebagai *way of life*.³ Dalam konteks hukum Islam, Alquran dan As-Sunnah digunakan sebagai sumber otoritatif untuk memahami dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dari yang paling mendasar hingga permasalahan yang sangat rumit, seperti persoalan ekonomi. Ekonomi dalam Islam merupakan suatu sistem yang diimplementasikan oleh individu, keluarga, masyarakat, serta instansi pemerintah berdasarkan prinsip dan hukum syariah guna mencapai keridhaan dan keberkahan dari Allah Swt.⁴

Sistem perkonomian merupakan kerangka kerja yang digunakan oleh suatu negara dalam memecahkan persoalan dan tantangan ekonomi yang dihadapinya. Tujuannya untuk memastikan bahwa solusi yang diterapkan oleh negara tersebut dapat mengatasi permasalahan ekonomi dan mencegah timbulnya permasalahan baru. Meskipun belum ada sistem perekonomian yang sempurna untuk menyelesaikan persoalan ekonomi suatu negara dalam hal keadilan dan pemerataan masyarakat.⁵

Sistem ekonomi Islam berbeda dengan sistem ekonomi lainnya karena didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang menjadi pedoman utama bagi seluruh umat Islam dalam menjalankan aktivitas perekonomiannya.⁶ Dengan prinsip dan tujuan syariah tersebut (Maqosid Asy-Syari'ah), ekonomi Islam mengajarkan kesejahteraan dan perbaikan hidup sekaligus menekankan pentingnya nilai persaudaraan, keadilan, sosial ekonomi, dan keseimbangan antara kepuasan materi dan rohani.⁷ Supaya mencapai tujuan ekonomi yang sesuai dengan Maqosid Asy-Syariah, maka manusia harus menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang didasarkan pada lima nilai universal,⁸ nilai universal tersebut yaitu:

³ Rahadi Kristiyanto, 'Konsep Ekonomi Islam', *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022.

⁴ Syamsul Effendi, 'Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Sosialis Dan Kapitalis', *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6.2 (2019), 147–58.

⁵ Muhammad Tho'in, 'Konsep Ekonomi Islam Jalan Tengah (Kapitalis – Sosialis)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1.03 (2015), 118–33 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v1i03.34>>.

⁶ Kristiyanto.

⁷ Kurniasih Setyagustina, 'Pengertian Ekonomi Islam Pasar Modal Syariah', *Pasar Modal Syariah*, 25 (2023).

⁸ Abu Bakar, 'Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial', *Sangaji: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 4.233–249 (2020).

1. Prinsip Tauhid (Keimanan)

Tauhid adalah pondasi agama Islam, yang mana manusia bersaksi bahwasanya “Tidak ada sesuatu apapun yang layak disembah selain Allah Swt” karena alam semesta beserta isinya adalah ciptaan Allah Swt. Sedangkan manusia hanyalah seorang khalifah yang diberi amanah untuk memiliki, memanfaatkan, dan melestarikan sumber daya alam yang ada.

2. Prinsip Adl (Keadilan)

Adil memiliki makna meletakkan sesuatu pada tempatnya, menempatkan secara proporsional, dan memberikan perlakuan setara atau seimbang. Terdapat dua macam sifat adil yaitu adil yang berhubungan dengan individu dan adil yang berhubungan dengan masyarakat.

3. Prinsip Nubuwwah (Kenabian)

Allah Swt tidak membiarkan manusia hidup begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan dari siapa pun. Oleh karena itu, diutuslah Nabi dan Rasul untuk membimbing manusia agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.

4. Prinsip Khalifah (Pemerintahan)

Dalam Al-Sunnah, Nabi Muhammad Saw bersabda: “Setiap dari kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya”. Hadis ini diperuntukkan bagi semua manusia, baik individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat dan lain sebagainya.

5. Prinsip Ma’ad (Hasil)

Secara harfiah ma’ad berarti kembali, maksudnya semua yang ada di alam semesta akan kembali kepada Allah Swt. Dunia hanyalah tempat atau wadah bagi manusia untuk bekerja, beraktivitas, dan melaksanakan ibadah serta mencari amal sholeh sebagai bekal kehidupan di akhirat.

Selain harus mengetahui prinsip universal dalam ekonomi Islam, manusia juga harus memahami dasar ekonomi untuk menjalankan kegiatan ekonomi sehari-harinya.⁹Berikut dasar-dasar ekonomi Islam:

1. Bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, baik di dunia maupun di akhirat dan tercapainya seluruh kebutuhan secara optimal sesuai dengan syariah, baik secara individu maupun masyarakat.
2. Hak milik relative individu diakui sebagai hasil kerja dan usaha yang dilakukan secara halal dan digunakan untuk hal-hal yang benar.
3. Dilarang menimbun harta, barang dagangan, atau sumber daya lainnya yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan kesulitan bagi manusia yang membutuhkan.

⁹ Dani Rohmati, Rachmasari Anggraini, and Tika Widiastuti, ‘Maqāṣid Al-Sharī’ah Sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam’, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9.2 (2018), 295–317 <<https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.2.2051>>.

4. Pada harta orang kaya ada hak untuk orang miskin, maka dari itu ekonomi Islam harus membagikan setengah hartanya untuk berzakat maupun bersedekah.
5. Dilarangnya riba (tambahan) dalam seluruh aspek ekonomi, baik perbankan maupun jual beli.

Pengelolaan kekayaan Islami dikenal juga sebagai perencanaan dan pengelolaan keuangan secara syariah (Islamic Financial Planning) yang merupakan industri keuangan yang berfungsi untuk mengelola kekayaan masyarakat muslim agar dapat ditabungkan, diinvestasikan maupun dikelola dengan cara-cara yang halal dan thoyib.¹⁰ Sedangkan manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas planning, organizing, actuating dan controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan mengerahkan seluruh sumber daya yang tersedia.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen atau pengelolaan keuangan merupakan fungsi yang sangat strategis dan penting dalam mengelola keuangan dengan baik yang dilakukan oleh individu, perusahaan, organisasi maupun pemerintah. Namun, manajemen keuangan tidak hanya penting untuk perusahaan saja tetapi pengetahuan akan manajemen keuangan juga penting untuk diterapkan dalam lingkungan rumah tangga dan keluarga.¹² Keluarga merupakan kumpulan dari ayah, ibu, dan anak dalam mengarungi perjalanan kehidupan yang didasari atas tujuan bersama. Kehidupan dalam keluarga merupakan sebuah media yang menempati posisi penting dalam mewujudkan kesinambungan hidup. Keluarga memiliki fungsi pada seluruh aspek kehidupan, diantaranya fungsi biologis, fungsi pemeliharaan, fungsi ekonomi, fungsi keagamaan, fungsi sosial, dan sebagainya. Kehidupan dalam sebuah keluarga tentu sangat dipengaruhi oleh masalah keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik maka akan terpenuhinya kebutuhan hidup yang baik pula. Dengan demikian, manajemen keuangan sesungguhnya tidak hanya mengatur uang masuk dan uang keluar yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia, namun juga harus memikirkan dana mana yang akan memenuhi kebutuhan mereka ketika memasuki usia non produktif untuk masa yang akan datang.¹³

Pengelolaan harta kekayaan diperlukan untuk menciptakan sikap disiplin dalam menjaga harta yang dimiliki agar menjadi sebuah pendukung

¹⁰ Choirunnisak, 'Konsep Pengelolaan Kekayaan Dalam Islam', *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 3.1 (2017), 27–44 <<https://doi.org/10.36908/isbank.v3i1.74>>.

¹¹ Rodhiyah, 'Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera', *Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fisip Undip Semarang*, 1, 2006, 1–6.

¹² Ridwan S. Sundjaja and others, 'Pola Gaya Hidup Dalam Keuangan Keluarga (Studi Kasus : Unit Kerja Institusi Pendidikan Swasta Di Bandung)', *Bina Ekonomi*, 15.2 (2011).

¹³ Budi Gautama Siregar, 'Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga', *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 3.2 (2019), 147–70.

dalam menyejahterakan keluarga. Kesejahteraan keluarga merupakan idaman dan harapan bagi semua orang yang sudah berumah tangga atau yang memiliki keluarga, karena keluarga memiliki peranan yang sangat penting di dalam kehidupan seseorang. Pada umumnya, kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal keluarga terdiri dari jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, kondisi sosial keluarga, dan kondisi ekonomi keluarga. Sedangkan faktor eksternal keluarga dipengaruhi oleh faktor manusia diluar internal keluarga seperti tetangga.¹⁴

Untuk mencapai keluarga yang sejahtera, tentu semua anggota keluarga memiliki peranan masing-masing yang harus melaksanakan tugasnya dengan baik serta memiliki persepsi yang sama dengan prinsip dari pengelolaan keuangan rumah tangga.¹⁵ Prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan rumah tangga muslim yaitu:¹⁶

1. Berupaya mencari nafkah yang halal. Setiap anggota keluarga (Suami, istri dan anak) harus saling mengingatkan dan mengontrol apa yang mereka dapat dalam rumah tangga.
2. Hemat dan ekonomis. Salah satu langkah hebat orang tua dalam mendidik anak adalah berhemat dan tidak konsumtif untuk hal-hal yang tidak diperlukan. Di sini harus ada proses komunikasi, komitmen bersama dan contoh nyata dari orang tua kepada anak.
3. Membiasakan diri menabung untuk dunia akhirat. Setiap anggota keluarga harus sepakat untuk selalu menabung dan bersedekah dalam kondisi apapun.

Menurut ajaran agama Islam, secara fitrah kewajiban dalam mencari nafkah dan memberi nafkah atau kebutuhan memang merupakan sebuah tanggung jawab dari seorang suami. Namun, dalam prakteknya bisa dilakukan oleh kedua pihak antar pasangan suami istri, dengan syarat harus dilakukan secara terbuka tentang dari mana dan berapa besar penghasilan yang diperoleh suami ataupun istri, sehingga ibu rumah tangga akan tergerak untuk berusaha mengelola pendapatan tersebut sebaik mungkin dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga. Komitmen juga merupakan hal yang sangat penting dilakukan antara suami dan istri dalam pengelolaan keuangan agar tidak terjadi miskomunikasi yang dapat menimbulkan pertengkaran dalam rumah tangga tersebut.¹⁷ Hampir seluruh anggota keluarga baik ibu

¹⁴ Marietta Marlina Telaumbanua and Mutiara Nugraheni, 'Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga', *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 4.02 (2018), 418–36.

¹⁵ Dyah Kusumawati, 'Pengelolaan Keuangan Dalam Keluarga Dari Sudut Pandang Islam', *Gema Eksos*, 6.2 (2011).

¹⁶ Siregar.

¹⁷ M Arsyil Azhim, Muhammad Iqbal Fasa, and Prof Suharto, 'Implementasi Manajemen Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Perspektif Ekonomi Syariah', *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 2.1 (2022), 13–21 <<https://doi.org/10.54957/jolas.v2i1.123>>.

rumah tangga, suami dan juga seorang anak pasti pernah atau biasa menghadapi yang namanya permasalahan keuangan. Karena uang sangat dibutuhkan untuk menjalani kehidupan. Uang diperlukan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, termasuk makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan biaya pengobatan, dll.

Penggunaan uang harus diatur secara bijak dan terorganisir, harus memperhatikan mana yang harus di dahulukan. Mengatur keuangan bukan berarti menjadi pelit tetapi pengeluarannya dapat diukur berdasarkan manfaat dan tingkat kebutuhannya. Tanpa pengetahuan akan manajemen keuangan (perencanaan keuangan keluarga, implementasi dan evaluasi), maka kehidupan keluarga tersebut dapat dipastikan akan mengalami permasalahan yang pada akhirnya dapat mengganggu ketentraman dan kesejahteraan keluarga.¹⁸

Pebedaan Filsafat Ekonomi Islam dan Konvensional dalam Konteks Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Ekonomi konvensional dan ekonomi syariah merupakan dua sistem perekonomian yang memiliki perbedaan cukup signifikan. Sistem ekonomi konvensional didasarkan pada prinsip ekonomi pasar yang bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimal. Sementara sistem ekonomi Islam berpusat pada prinsip-prinsip agama yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial dan kemandirian ekonomi.¹⁹ Prinsip ekonomi telah menjadi panduan penting bagi orang-orang untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif tentang cara mengelola kekayaan mereka, terutama jika mereka berbicara tentang mengelola keuangan rumah tangga. Seorang muslim diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan antara nilai-nilai agama dan aspek ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Keadilan sosial adalah tujuan utama dari prinsip ekonomi Islam, mereka juga berusaha untuk meningkatkan moralitas dan nilai keberkahan.

Menurut agama Islam, prinsip pengelolaan keuangan dalam keluarga menjadi landasan untuk menentukan skala prioritas yang dibutuhkan guna mewujudkan keluarga yang harmonis, sambil memahami konsekuensi yang akan dipertanggung jawabkan baik di dunia (kesejahteraan fisik dan ekonomi) maupun di akhirat (keselamatan dari siksa di akhirat). Dengan demikian, pengelolaan keuangan dalam rumah tangga bukan sekedar

¹⁸ Rita Yuliana, Achdiar Redy Setiawan, and Robiatul Auliyah, 'Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11.3 (2020), 479–99.

¹⁹ Dewi Rahmi Fauziah and Sarkani, 'Analisis Perbandingan Sistem Ekonomi Kapitalis Dengan Ekonomi Islam', *Akshiom Al-Musaqah: Journal of Islamic Economics and Business Studies*, 6.2 (2023), 1–14.

informasi tentang perekonomian, tetapi menjadi suatu proses pembentukan kepribadian yang berkarakter dan berintegritas.²⁰

Pengelolaan keuangan dalam keluarga tidak bisa dilepaskan dari pola konsumsi yang menitikberatkan pada kebutuhan (need) serta mendahulukan manfaat (utility). Dalam konteks ini, prinsip ekonomi Islam mengajarkan keluarga untuk tidak membelanjakan pendapatannya secara berlebihan. Selain itu, pengelolaan keuangan keluarga juga bertujuan untuk melindungi aset-aset, bijak dalam mengelola kekayaan, serta mampu menerapkan manajemen keuangan yang proaktif untuk meraih masa depan yang berkelanjutan.²¹

Praktek pengelolaan keuangan harus sesuai dengan syariat Islam, baik dalam cara memperolehnya, membelanjakannya, dan mendistribusikannya. Pengelolaan keuangan secara Islami lebih mengutamakan untuk menghindari adanya penghasilan yang tidak halal, seperti adanya riba, maysir, gharar dan juga mengutamakan untuk menyisihkan sebagian rezekinya untuk dibelanjakan di jalan Allah Swt seperti mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah. Konsep ini biasa dikenal dengan sebutan *Islamic Financial Planning*.²² Menurut Siti Khayisatuzahro Nur, Prinsip manajemen pengelolaan keuangan dalam rumah tangga Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:²³

1. Meyakini bahwa Allah Swt sebagai pemberi rezeki yang adil. Sehingga manusia harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan sumber penghasilan yang halal.
2. Melibatkan seluruh anggota keluarga dalam mengatur keuangan secara bijak serta membuat daftar prioritas kebutuhan sesuai dengan maqhasid syariah.
3. Mengupayakan agar pengeluaran tidak lebih besar dari jumlah pendapatan.
4. Mengupayakan berinvestasi jangka panjang sebagai langkah untuk menyiapkan dana di masa depan.
5. Mendistribusikan harta kekayaan kepada orang-orang yang membutuhkan dalam bentuk zakat, infaq maupun shadaqah, dan lain sebagainya

Dari pembahasan diatas, maka dapat diketahui kelebihan dari sistem perekonomian Islam, yaitu:

²⁰ Arin Setiyowati, Phatriakalista Intan Apsari, and Danisa Nanda Pratiwi, 'Peningkatan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Modul Manajemen Keuangan Syariah Pada Masyarakat Tempurejo Surabaya', *Jurnal Pengabdiana Kepada Masyarakat*, 7.3 (2023), 528–39.

²¹ Siti Khayisatuzahro Nur, 'Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islami Dalam Meghadapi Pandemi Covid-19', *At-Tasharruf 'Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah'*, 2.1 (2020), 37–46 <<https://doi.org/10.32528/at.v2i1.4042>>.

²² Novi Febriyanti and Kiky Dzakiyah, 'Analisis Pengelolaan Keuangan Islam Pada Pelaku Usaha Kecil Bisnis Online Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya', *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9.2 (2019), 102–15 <<https://doi.org/10.15642/elqist.2019.9.2.102-115>>.

²³ Nur.

1. Nilai-nilai yang tertanam dalam sistem ekonomi Islam sangatlah kuat, sehingga setiap pelaku ekonomi tidak akan menjalankan aktifitas ekonominya dengan cara-cara yang penuh intrik dan tipu daya. Apabila sistem ekonomi konvensional, baik kapitalisme maupun sosialisme menafikan nilai-nilai moral dan agama dalam perekonomian.
2. Sangat memerhatikan kepemilikan individu, tetapi tetap memiliki batasan-batasan yang diatur sesuai dengan syariah Islam. Karena konsep inti kepemilikan dalam Islam adalah milik absolute dari Allah Swt. Manusia hanya diberi amanah untuk mendayagunakannya sesuai kemaslahatan masyarakat.
3. Negara merupakan salah satu institusi penting dalam perekonomian, salah satu posisi sentral dalam perekonomian. Negara berperan sebagai pembuat kebijakan dan melakukan fungsi pengawasan agar tidak terjadi distorsi dalam perekonomian. Negara akan campur tangan apabila telah terjadi distorsi dalam perekonomian, agar kepentingan ekonomi dapat terlindungi.
4. Memiliki sistem yang baik bagi pemerataan dalam distribusi pendapatan melalui instrument zakat, infak, dan sedekah dari kelompok kaya kepada kelompok miskin. Dengan sistem ini, pertentangan antarkelas tidak akan terjadi. Sistem ini merupakan mekanisme distribusi pendapatan yang tidak terdapat pada sistem ekonomi konvensional.
5. Setiap individu dalam ekonomi Islam akan termotivasi untuk bekerja keras, setiap ajaran agama menganjurkan untuk bekerja sebagai kunci kesuksesan seorang individu. Berbagai praktik ibadah dalam Islam, memotifasi individu untuk bekerja keras, seperti zakat dan haji merupakan ibadah yang hanya dapat dilaksanakan oleh kaum berkecukupan.

Sedangkan dalam prinsip ekonomi konvensional, setiap individu dapat mengatur nasibnya sendiri sesuai dengan kemampuannya. Semua orang bebas bersaing untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, serta melakukan kompetisi untuk memenangkan persaingan bebas dengan berbagai cara. Sehingga manusia diberi kebebasan untuk mengeksplorasi alam dan menggunakan harta kekayaannya untuk memperoleh kepuasan bagi dirinya sendiri tanpa memikirkan orang lain, baik dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan, maupun pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal ini mengakibatkan terbentuknya sekelompok orang kaya dan sekelompok orang miskin. Kaum kaya akan semakin kaya dan kaum miskin akan semakin miskin. Selain itu, prinsip ekonomi konvensional juga tidak memiliki

sumber yang tetap, melainkan menggunakan sumber dari aturan-aturan yang disepakati bersama.²⁴

Tantangan dan Solusi dalam Konteks Keuangan Rumah Tangan dalam Ekonomi Islam

Dalam rumah tangga Islam, pengelolaan keuangan memegang peran yang sangat penting. Beberapa tantangan umum yang mungkin dihadapi dalam mengelola keuangan rumah tangga Islam beserta solusinya meliputi:²⁵

1. Kesadaran akan prinsip syariah;

Syariah adalah hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk keuangan. Kesadaran akan prinsip syariah mengenai manajemen keuangan dalam rumah tangga dapat membantu pasangan muslim dalam menjalankan aktivitas keuangannya mereka sesuai dengan ajaran agama Islam dan dapat menciptakan sebuah kehidupan ekonomi yang seimbang dan berkah. Hal ini memerlukan pembelajaran dan pendidikan dalam prinsip-prinsip syariah mengenai keuangan agar pasangan muslim dapat mengambil keputusan dengan bijak dan sesuai dengan ajaran Islam. Keuangan rumah tangga dapat disusun dengan mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk larangan riba dan praktik keuangan yang bertentangan dengan ajaran Islam.²⁶

2. Pengelolaan dan perencanaan keuangan;

Memiliki sebuah rencana dalam pengelolaan pendapatan, termasuk alokasi untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, investasi, dan amal. Hal ini membantu dalam mengatur keuangan secara efektif dan sesuai dengan prinsip syariah.

3. Kesepakatan dalam pengeluaran;

Kesepakatan dalam pengeluaran dimaksudkan untuk merujuk atau menuju pada usaha dari pasangan untuk mencapai kesepakatan bersama dalam mengelola keuangan dan pengeluaran dalam rumah tangga. Ini melibatkan komunikasi, keterbukaan, dan kesepakatan bersama dalam menggunakan uang yang dimilikinya. Berikut adalah poin penting terkait dengan hal ini:

a. Komunikasi terbuka:

Keterbukaan atau komunikasi pasangan dalam berumah tangga mengenai masalah keuangan sangat di perlukan, seperti mengenai

²⁴ Amiral, 'Perbandingan Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam', *Iqtishodiyah*, 5.2 (2017), 148–62.

²⁵ Ratiwi Ratiwi and others, 'Manajemen Keuangan Keluarga Dalam Islam Menurut Pandangan Fiqh Muamalah', *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 1.1 (2023), 103–13.

²⁶ Ratiwi and others.

prioritas keuangan untuk kebutuhan sehari-hari, tagihan, tabungan, investasi, dan juga tujuan untuk kedepannya dalam jangka panjang.²⁷

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَحِلُّ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَصُومَ وَرَوْحُهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ وَلَا تَأْذَنَ فِي بَيْتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ وَمَا أَنْفَقَتْ مِنْ نَفَقَةٍ عَنْ غَيْرِ أَمْرِهِ فَإِنَّهُ يُؤَدِّي إِلَيْهِ شَطْرَهُ وَرَوَاهُ أَبُو الزِّنَادِ أَيْضًا عَنْ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي الصَّوْمِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abul Yaman, telah mengabarkan kepada kami Syu'aib, telah menceritakan kepada kami Abu Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tidak halal bagi seorang wanita untuk berpuasa sementara sementara suaminya ada di rumah, kecuali dengan seizinnya. Dan tidak boleh mengizinkan seseorang masuk ke dalam rumahnya kecuali dengan seizinnya. Dan sesuatu yang ia infakkan tanpa seizinnya, maka setengahnya harus dikembalikan pada suaminya." Hadits ini juga diriwayatkan oleh Az Zinad dari Musa dari bapaknya dari Abu Hurairah. (HR. al-Bukhari No. 4796)

Hadis di atas mengajarkan pentingnya komunikasi yang terbuka dalam suatu pernikahan. Baik suami maupun istri harus saling jujur dan terbuka dalam mengungkapkan keinginan, harapan, dan juga masalah yang mereka hadapi. Pola komunikasi dalam hadis ini dapat dilihat dari seorang istri harus meminta izin kepada suaminya jika ingin berpuasa, dan suami pun harus memberikan jawaban yang jelas. Begitu juga dalam hal keuangan, pasangan suami istri perlu membicarakan bersama mengenai prioritas pengeluaran agar tidak terjadi perselisihan. Komunikasi yang baik dalam rumah tangga akan menciptakan hubungan yang harmonis dan menghindari konflik.²⁸

b. Pembagian tanggung jawab:

Mengalokasikan pembagian tanggung jawab secara adil antar pasangan dalam pengeluaran dan pengelolaan keuangan. Masing-masing pihak memiliki peran tertentu dalam mengurus keuangan yang mereka miliki.²⁹ Dalam masalah kepemimpinan nabi Muhammad SAW menjelaskan di dalam hadis yang berbunyi:

أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ

²⁷ Maskupah, 'Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera Dari Sudut Pandang Islam', *Jurnal: Kajian Keluarga, Gender Dan Anak*, 4.2 (2021), 82–91.

²⁸ Putri Aisyah Delianti, 'Pola Komunikasi Suami Istri Perspektif Hadis', *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu*, 4.2 (1970), 105–20 <<https://doi.org/10.19109/elsunnah.v4i2.19514>>.

²⁹ Munir Is'adi and others, 'Akuntansi Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, Dan Kewajiban Perempuan' (Penerbit NEM, 2023).

مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya, "Ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya, istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya. Dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinya." (HR Bukhari).

Hadis tersebut memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran dan tanggung jawab setiap individu dalam keluarga. Hadis ini juga menjadi dasar untuk membangun keluarga yang harmonis dan bahagia, dimana setiap anggota keluarga menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin.³⁰

c. Penetapan anggaran bersama:

Dalam kehidupan rumah tangga, membuat anggaran bersama yang mencakup pengeluaran rutin seperti kebutuhan sehari-hari, tabungan, dan investasi dapat membantu pasangan untuk memahami seberapa besar uang yang bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan juga untuk tabungan atau investasi.³¹

d. Pentingnya kompromi:

Kompromi merupakan hal penting untuk mencapai kesepakatan. Terkadang ada kebutuhan ataupun keinginan yang berbeda diantara pasangan. Dalam hal tersebut, harus menemukan titik tengah kesepakatan yang memuaskan kedua belah pihak.³² Allah SWT berfirman dalam Alquran surah As-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

³⁰ Nurhadi, *Pendidikan Keluarga Dalam Bingkai Sabda Nabi Muhammad SAW* (Guepedia, 2019).

³¹ Oki Prayogi, 'Peran Kritis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2.3 (2024), 31–44.

³² Hasna Nur Aeni, 'Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Islam Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas)', *Ekonomi Dan Bisnis*, 19 (2022).

Keputusan sepihak, dapat memicu konflik berkepanjangan dan bahkan perceraian. Meskipun Islam membolehkan perceraian, namun tetap menganjurkan untuk mencegahnya. Salah satu cara efektif untuk menjaga keharmonisan rumah tangga adalah dengan selalu bermusyawarah. Musyawarah merupakan kewajiban bagi setiap pasangan Muslim, karena dengan bermusyawarah, diharapkan dapat tercipta keputusan yang terbaik bagi kedua belah pihak dan rumah tangga secara keseluruhan.³³

e. Kesesuaian dengan tujuan:

Pengeluaran dalam rumah tangga sebaiknya sesuai dengan tujuan bersama pasangan, seperti keperluan sehari-hari, menabung untuk membeli rumah, pendidikan anak, atau rencana untuk liburan. Ini membantu memprioritaskan pengeluaran dan membuat keputusan yang lebih terstruktur dan terarah.³⁴ Ibnu Qudamah mengatakan bahwa dalam fikih nafkah keluarga, pengeluaran harus disesuaikan dengan tujuan bersama pasangan, sehingga dapat menekankan pentingnya konsensus dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai harmonisasi dalam rumah tangga.³⁵

f. Evaluasi dan revisi:

Penting untuk mengevaluasi anggaran bersama dan kesepakatan pengeluaran secara berkala. Pasangan dapat merevisi rencana mereka berdasarkan perubahan keuangan atau tujuan yang baru.³⁶ Allah SWT berfirman dalam QS. Al- Ashr ayat 1-3 yang artinya “Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran” (QS. Al Ashr: 1-3).

Ayat tersebut mengajarkan umat Islam untuk senantiasa beriman, berbuat baik dan saling menasihati dalam kebenaran. Dalam kehidupan rumah tangga, prinsip ini juga berlaku. Pasangan suami istri harus saling menasehati dalam hal kebaikan, termasuk ketika mengatur keuangan keluarga. Dengan saling menasehati, maka suami istri dapat mengevaluasi dan merevisi anggaran keuangan dengan

³³ Ahmad Chalabi, ‘Hak Asasi Perempuan Dalam Hukum Keluarga Berbasis Al -Qur’an’, *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur’an*, 20.1 (2020), 80–98 <<https://doi.org/10.53828/alburhan.v20i1.156>>.

³⁴ Prayogi.

³⁵ Mia Hermaliana, ‘Manajemen Keuangan Keluarga Untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga’, *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 1.1 (2019), 96–104 <<https://doi.org/10.47467/assyari.v1i1.50>>.

³⁶ Prayogi.

bijak yang dapat diterima oleh kedua belah pihak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³⁷

Kesepakatan dalam pengeluaran dapat menciptakan dasar atau pondasi yang kuat dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal tersebut dapat meminimalkan konflik yang mungkin timbul karena perbedaan pendapat tentang masalah keuangan, memberikan rasa tanggung jawab bersama, dan memungkinkan pasangan untuk bekerja menuju tujuan keuangan yang lebih besar bersama-sama.

4. Pendapatan dan pemasukan;

Dalam rumah tangga, antara pasangan sangat penting memastikan darimana sumber pendapatan, apakah bersumber dari aktivitas yang halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Hal tersebut mencakup seluruh pendapatan, mulai dari pekerjaan, bisnis, investasi, dan lainnya. Dalam keluarga Islam, penting untuk menekankan bahwa pembagian pendapatan antara suami dan istri harus adil dan seimbang dan juga mencari cara untuk mendiversifikasikan sumber pendapatan, baik melalui pekerjaan utama, bisnis atau usaha sampingan, investasi yang halal, atau segala bentuk pemasukan lainnya. Untuk membantu menciptakan keberagaman dan stabilitas dalam pemasukan.³⁸

5. Menabung dan investasi;

Membuat rencana tabungan yang sesuai dengan prinsip Islam serta memilih investasi yang halal untuk membangun kekayaan jangka panjang. Menabung dan berinvestasi merupakan bagian integral dari manajemen keuangan dalam rumah tangga Islam. Menabung adalah praktek yang dianjurkan dalam Islam untuk mempersiapkan masa depan serta menjaga kestabilan finansial keluarga. Menabung bertujuan untuk keperluan masa depan seperti pendidikan anak, kebutuhan darurat, perjalanan haji, dan keperluan lainnya. Tujuan menabung harus sejalan dengan kebaikan, keberkahan, dan persiapan keuangan yang bijak. Keyakinan bahwa menabung dengan niat yang baik dan untuk tujuan yang baik akan membawa berkah. Menabung dengan niat mempersiapkan diri untuk hal-hal yang positif dalam hidup. Konsistensi dalam menabung, bahkan dengan jumlah kecil secara teratur penting dalam membangun tabungan jangka panjang. Memilih produk tabungan yang sesuai dengan prinsip Syariah, seperti tabungan berdasarkan prinsip profit sharing.³⁹

³⁷ Desi Angraeni and others, 'Bimbingan Dan Konseling Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 3', *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4.1 (2023), 33–40 <<https://doi.org/10.31943/counselia.v4i1.33>>.

³⁸ Ratiwi and others.

³⁹ Alim Murtani, 'Sosialisasi Gerakan Menabung', *Sindimas*, 1.1 (2019), 279–83.

Investasi dalam Islam memiliki pedoman yang spesifik, yaitu melibatkan bisnis yang halal dan menghindari investasi dalam sektor-sektor yang bertentangan dengan prinsip syariah. Hal ini berarti menghindari investasi dalam bisnis yang melibatkan riba, perjudian, dan sektor lain yang diharamkan. Memilih investasi yang berdasarkan prinsip bagi hasil atau *profit sharing*, di mana risiko dan keuntungan dibagi bersama antara investor dan perusahaan. Dalam keuangan rumah tangga sebisa mungkin diusahakan untuk membagi dana agar diinvestasikan dalam berbagai instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti saham syariah, obligasi syariah, atau reksadana syariah.

Menabung dan berinvestasi dalam rumah tangga Islam merupakan wujud dari tanggung jawab keuangan dan persiapan masa depan yang bijak. Pemahaman akan prinsip syariah dalam menabung dan berinvestasi memainkan peran penting dalam menciptakan keberkahan dan kesuksesan finansial jangka panjang. Islam mendorong umatnya untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan diakhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (falah).

Investasi menjadi salah satu cara yang dianjurkan, namun harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Investasi yang baik adalah investasi yang halal dan *thayyib*, artinya tidak hanya diperbolehkan, tetapi juga membawa kebaikan dan tidak merugikan orang lain. Islam melarang investasi pada sektor yang merusak moral dan sosial, seperti industri minuman keras. Hal tersebut dikarenakan Islam memiliki sistem ekonomi sendiri yang berbeda dengan sistem kapitalis konvensional. Dalam Islam, investasi tidak hanya sekedar mencari keuntungan, tetapi juga harus berdasarkan prinsip keadilan dan kemaslahatan. Selain itu, Islam juga mengatur sistem keuangan yang berbasis keadilan, seperti prinsip bagi hasil dalam akad *mudharabah* dan *musyarakah*, yang lebih menekankan kerja sama dan keadilan daripada sekedar keuntungan sepihak.⁴⁰

Konsep investasi telah lama dikenal dalam Islam, bahkan sejak zaman nabi Muhammad SAW. Ketika masih muda beliau sudah dipercaya untuk mengelola modal dari para investor yaitu para janda kaya dan anak-anak yatim yang tidak sanggup mengelola sendiri harta mereka. Mereka menyambut baik seseorang untuk menjalankan bisnis dengan uang atau modal yang mereka miliki berdasarkan kerjasama *mudharabah* (bagi hasil). Nabi Muhammad SAW mempraktikkan bisnis dengan sangat profesional, tekun, ulet, dan jujur serta tidak pernah ingkar janji kepada pemilik modalnya (investor).⁴¹ Praktik investasi ini kemudian terus berkembang,

⁴⁰ Sakinah Sakinah, 'Investasi Dalam Islam', *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 1.2 (2015), 248 <<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v1i2.483>>.

⁴¹ Mizanurrisqi Yunus Tirayoh, 'Investasi Saham Dalam Al-Qur'an' (IAIN Manado, 2023).

seperti yang dianjurkan oleh Umar bin Khattab. Beliau pernah berkata, “Siapa saja yang memiliki uang, hendaklah ia menginvestasikannya dan siapa yang memiliki tanah hendaklah ia menanaminya (mengelolanya)” Oleh sebab itu, investasi dalam ajaran Islam tidak dilarang, bahkan dianjurkan supaya memberikan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi serta penciptaan lapangan kerja.⁴²

Investasi dalam pandangan Islam tidak hanya dibolehkan, tetapi juga dianjurkan. Hal ini telah ditegaskan dalam fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang mengatur berbagai aspek investasi sesuai dengan prinsip syariah. Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 menyatakan bahwa pada dasarnya semua bentuk muamalah, termasuk investasi, diperbolehkan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Ini menunjukkan bahwa investasi diizinkan selama tidak melanggar prinsip syariah. Selain itu, fatwa-fatwa tersebut juga memberikan panduan yang jelas mengenai prinsip-prinsip syariah yang harus dipenuhi dalam berinvestasi. Dengan demikian, umat Islam dapat berinvestasi dengan tenang dan yakin.⁴³

6. Pengendalian utang

Mengelola utang secara bijaksana, menghindari utang yang tidak perlu dan mengelola utang yang ada dengan baik. Penting untuk mengendalikan emosi terutama dalam keputusan keuangan, jangan biarkan emosi memengaruhi keputusan yang berujung pada penumpukan utang. Dalam Islam, menghindari utang yang tidak perlu dan mengelola utang yang ada dengan bijak merupakan bagian dari tanggung jawab keuangan. Memiliki pendekatan yang hati-hati terhadap utang membantu mencegah stres keuangan, memastikan kestabilan, dan memungkinkan keluarga untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang terhormat.⁴⁴

Dalam Islam, pengelolaan utang merupakan bagian penting dari tanggung jawab keuangan yang harus dilakukan dengan bijaksana seperti yang tertulis di Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 26-27: “*Dan janganlah kalian menghambur-hamburkan harta secara boros, sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya*”. Mengelola utang dengan bijak merupakan kunci dalam

⁴² Elif Pardiansyah, ‘Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris’, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 337–73 <<https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>>.

⁴³ Pardiansyah.

⁴⁴ Lailatusy Syarifah, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Perilaku Kredit Berisiko Melalui Variabel Moderasi Financial Strees Karyawan Kabupaten Gresik’ (Universitas Internasional Semen Indonesia, 2016).

menjaga kestabilan finansial dan menghindari adanya utang yang tidak perlu.⁴⁵

CONCLUSION

Permasalahan keuangan semakin kesini semakin memanas dan menimbulkan banyak konflik, sebab uang memiliki peranan penting bagi roda perekonomian di kehidupan semua orang. Dalam rumah tangga Islam, manajemen keuangan yang tidak stabil bisa menyebabkan timbulnya konflik dalam rumah tangga. Sehingga diperlukannya pengelolaan keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip keislaman. Kesadaran akan nilai-nilai ekonomi Islam dapat membentuk pola pikir dan perilaku keuangan dalam lingkungan rumah tangga yang lebih baik. Tidak hanya mencangkup finansial, tetapi juga berdampak positif terhadap lingkungan dan spiritual anggota keluarga. Dengan menerapkan nilai-nilai keadilan, kehalalan, keberkahan, dan tanggungjawab, maka keluarga akan mencapai stabilitas finansial dengan simbol mematuhi prinsip-prinsip moral Islam yang memberikan landasan kokoh untuk keputusan keuangan.

Analisis terperinci mengenai dampak jangka panjang dari intervensi yang diusulkan direkomendasikan untuk memandu penelitian di masa depan. Mengembangkan studi longitudinal dari berbagai lapisan masyarakat akan memungkinkan kita untuk lebih memahami perubahan dari waktu ke waktu dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi keberlanjutan hasil positif yang diamati. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan pengintegrasian pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menggali lebih dalam persepsi dan pengalaman.

REFERENCES

- Amiral, 'Perbandingan Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam', *Iqtishodiyah*, 5.2 (2017), 148-62
- Angraeni, Desi, Ibnudin Ibnudin, Evi Aeni Rufaedah, and Didik Himmawan, 'Bimbingan Dan Konseling Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 3', *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4.1 (2023), 33-40 <<https://doi.org/10.31943/counselia.v4i1.33>>
- Asy'arie, Musa, *Filsafat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 2015)
- Azhim, M Arsyil, Muhammad Iqbal Fasa, and Prof Suharto, 'Implementasi Manajemen Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan

⁴⁵ Rofiqoh, 'Makna Tabdhir Dalam Al-Qur'an (Studi Pemikiran Quraish Shihab Dalam Kitab Tafsir Al- Misbah)' (IAIN PONOROGO, 2021).

- Perspektif Ekonomi Syariah', *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 2.1 (2022), 13–21 <<https://doi.org/10.54957/jolas.v2i1.123>>
- Bakar, Abu, 'Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial', *Sangaji: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 4.233–249 (2020)
- Chalabi, Ahmad, 'Hak Asasi Perempuan Dalam Hukum Keluarga Berbasis Al - Qur'an', *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 20.1 (2020), 80–98 <<https://doi.org/10.53828/alburhan.v20i1.156>>
- Choirunnisak, 'Konsep Pengelolaan Kekayaan Dalam Islam', *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 3.1 (2017), 27–44 <<https://doi.org/10.36908/isbank.v3i1.74>>
- Delianti, Putri Aisyah, 'Pola Komunikasi Suami Istri Perspektif Hadis', *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu*, 4.2 (1970), 105–20 <<https://doi.org/10.19109/elsunnah.v4i2.19514>>
- Effendi, Syamsul, 'Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Sosialis Dan Kapitalis', *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6.2 (2019), 147–58
- Fauziah, Dewi Rahmi, and Sarkani, 'Analisis Perbandingan Sistem Ekonomi Kapitalis Dengan Ekonomi Islam', *Akshioma Al-Musaqah: Journal of Islamic Economics and Business Studies*, 6.2 (2023), 1–14
- Febriyanti, Novi, and Kiky Dzakiyah, 'Analisis Pengelolaan Keuangan Islam Pada Pelaku Usaha Kecil Bisnis Online Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya', *El-Qist : Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9.2 (2019), 102–15 <<https://doi.org/10.15642/elqist.2019.9.2.102-115>>
- Hasna Nur Aeni, 'Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Islam Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas)', *Ekonomi Dan Bisnis*, 19 (2022)
- Hermaliana, Mia, 'Manajemen Keuangan Keluarga Untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga', *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 1.1 (2019), 96–104 <<https://doi.org/10.47467/assyari.v1i1.50>>
- Is'adi, Munir, Nur Ika Mauliyah, Warga Baroka Sugiarto, and Muhammad Korib Hamd, 'Akuntansi Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, Dan Kewajiban Perempuan' (Penerbit NEM, 2023)
- Kristiyanto, Rahadi, 'Konsep Ekonomi Islam', *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022
- Kusumawati, Dyah, 'Pengelolaan Keuangan Dalam Keluarga Dari Sudut Pandang Islam', *Gema Eksos*, 6.2 (2011)

- Marinu, Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1 (2023), 2896–2910
- Maskupah, 'Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera Dari Sudut Pandang Islam', *Jurnal: Kajian Keluarga, Gender Dan Anak*, 4.2 (2021), 82–91
- Murtani, Alim, 'Sosialisasi Gerakan Menabung', *Sindimas*, 1.1 (2019), 279–83
- Nur, Siti Khayisatuzahro, 'Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islami Dalam Meghadapi Pandemi Covid-19', *At-Tasharruf 'Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah'*, 2.1 (2020), 37–46
<<https://doi.org/10.32528/at.v2i1.4042>>
- Nurhadi, *Pendidikan Keluarga Dalam Bingkai Sabda Nabi Muhammad SAW* (Guepedia, 2019)
- Pardiansyah, Elif, 'Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 337–73 <<https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>>
- Prayogi, Oki, 'Peran Kritis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2.3 (2024), 31–44
- Ratiwi, Ratiwi, Reni Ayu Anggraini, Nur Umida, and Yuliana, 'Manajemen Keuangan Keluarga Dalam Islam Menurut Pandangan Fiqh Muamalah', *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 1.1 (2023), 103–13
- Ridwan, Murtadho, and Irsad Andriyanto, 'Sikap Boros: Dari Normatif Teks Ke Praktik Keluarga Muslim', *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 11.2 (2019), 273–84
<<https://doi.org/10.24235/amwal.v11i2.4927>>
- Rodhiyah, 'Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera', *Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fisip Undip Semarang*, 1, 2006, 1–6
- Rofiqoh, 'Makna Tabdhir Dalam Al-Qur'an (Studi Pemikiran Quraish Shihab Dalam Kitab Tafsir Al- Misbah)' (IAIN PONOROGO, 2021)
- Rohmati, Dani, Rachmasari Anggraini, and Tika Widiastuti, 'Maqāsid Al-Sharī'ah Sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9.2 (2018), 295–317
<<https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.2.2051>>
- Sakinah, Sakinah, 'Investasi Dalam Islam', *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 1.2 (2015), 248
<<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v1i2.483>>
- Setiyowati, Arin, Phatriakalista Intan Apsari, and Danisa Nanda Pratiwi, 'Peningkatan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Modul Manajemen Keuangan Syariah Pada Masyarakat Tempurejo Surabaya', *Jurnal Pengabdiana Kepada Masyarakat*, 7.3 (2023), 528–39

- Setyagustina, Kurniasih, 'Pengertian Ekonomi Islam Pasar Modal Syariah', *Pasar Modal Syariah*, 25 (2023)
- Siregar, Budi Gautama, 'Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga', *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 3.2 (2019), 147-70
- Sundjaja, Ridwan S., Budiana Gomulia, Dharma Putra Sundjaja, Felisca Oriana, Inge Barlian, and Vera Intanie Dewi, 'Pola Gaya Hidup Dalam Keuangan Keluarga (Studi Kasus : Unit Kerja Institusi Pendidikan Swasta Di Bandung)', *Bina Ekonomi*, 15.2 (2011)
- Syarifah, Lailatusy, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Perilaku Kredit Berisiko Melalui Variabel Moderasi Financial Strees Karyawan Kabupaten Gresik' (Universitas Internasional Semen Indonesia, 2016)
- Telaumbanua, Marietta Marlina, and Mutiara Nugraheni, 'Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga', *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 4.02 (2018), 418-36
- Tho'in, Muhammad, 'Konsep Ekonomi Islam Jalan Tengah (Kapitalis - Sosialis)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1.03 (2015), 118-33 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v1i03.34>>
- Tirayoh, Mizanurrisqi Yunus, 'Investasi Saham Dalam Al-Qur'an' (IAIN Manado, 2023)
- Yuliana, Rita, Achdiar Redy Setiawan, and Robiatul Auliyah, 'Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11.3 (2020), 479-99